

**STUDI KASUS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA BEREKONOMI
RENDAH DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK DI SD MUHAMMADIYAH
21 BALUWARTI**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:
PRADHITA WISNU DWI RAHMAWAN
A 510 120 170

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

APRIL 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

STUDI KASUS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA BEREKONOMI
RENDAH DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK DI SD MUHAMMADIYAH
21 BALUWARTI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

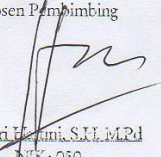
PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

PRADHITA WISNU DWI RAHMAWAN
A510120170

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dra. Sri Hani, S.Pd, M.Pd
NIP. 030

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI KASUS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA BEREKONOMI
RENDAH DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK DI SD MUHAMMADIYAH
21 BALUWARTI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

PRADHITA WISNU DWI RAHMAWAN

A 510 120 170

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 29 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Sri Hartini, S.H., M.Pd (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. H. Saring Marsudi, S.H., M.Pd (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Yulia Maftuhah Hidayati (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP. 19550428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Suarakarta, 20 April 2016

Penulis

PRADHITA WISNU DWI RAHMAWAN
A 510 120 170



STUDI KASUS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA BEREKONOMI RENDAH DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Faktor-faktor yang melatarbelakangi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti; 2) Peranan biaya sekolah pada pengambilan keputusan orang tua dalam pemilihan SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai sekolah anak; 3) Peranan kurikulum pendidikan agama yang diterapkan sekolah pada pengambilan keputusan orang tua dalam memilih SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai sekolah anak. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dipadukan dengan desain penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 1 dengan karakteristik golongan ekonomi rendah sebagai subjek kunci dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Teknik pengumpulan data yang dijalankan adalah observasi (partisipatif), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi (foto). Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode reduksi data dan merumusan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data dilakukan dengan tiga cara, triangulasi sumber, metode dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendasari orang tua dalam memilih SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai sekolah anak. Penelitian ini menyimpulkan faktor biaya kurikulum pendidikan agama sebagai faktor utama dibalik keputusan orang tua ekonomi rendah dalam memilih sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.

Kata kunci : Keputusan, ekonomi rendah, biaya, kurikulum pendidikan agama.

Abstract

This study aims to identify: 1) the factors behind parents in choosing schools for children in SD Muhammadiyah 21 Baluwarti; 2) The role of school fees at the decision of parents in the selection of SD Muhammadiyah 21 Baluwarti as school children; 3) The role of religious education curriculum that the school applied to the decisions of parents in choosing SD Muhammadiyah 21 Baluwarti as school children. This type of research used is qualitative research combined with case study research design. Informants in this study are the parents of grade 1 students with the characteristics of low economic class as the key subject and Principal of SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Data collection techniques are implemented is the observation (participatory), interview (indept interview) and documentation (photos). Once the data is collected, then analyzed by the method of data reduction and formulate conclusions. Mechanical inspection data is done in three ways, triangulation of sources, methods and theories. The results showed that there are several factors that underlie the parents in choosing SD Muhammadiyah 21 Baluwarti as school children. The final results of this study concluded the cost factor and curriculum religious education as a major factor behind the low economic decisions of parents in choosing schools at SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.

Keywords: Decisions, economy, low cost, religious education curriculum.

1. Pendahuluan

Dewasa ini peran pendidikan sudah tidak bisa dilepaskan lagi dari proses kemajuan sebuah bangsa. Lewat pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan *output* berupa SDM yang baik pula. SDM inilah yang nantinya mengemban tugas sebagai agen kemajuan negara. Seiring berkembangnya zaman, banyak pilihan sekolah yang muncul di Indonesia, baik sekolah formal, non formal maupun in formal. Jenis sekolah pun terbagi menjadi dua, negeri yang disokong oleh pemerintah dan swasta milik yayasan tertentu.

Diferensiasi jenis sekolah ini menciptakan dinamika yang akhirnya menjadi keunggulan tiap sekolah masing-masing. Akhirnya dengan melihat beberapa faktor, orang tua yang menjadi wali siswa memanfaatkan kesempatan ini untuk menentukan pilihan sekolah bagi anak mereka. Peran orang tua nyata besar disini dalam pemilihan sekolah bagi anaknya, ini tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”.

Keputusan yang diambil oleh orang tua tentu mempertimbangkan faktor-faktor di dalamnya, seperti biaya pendidikan, sarana prasarana, kinerja guru, lokasi dan jarak, pendidikan agama dan keterampilan serta yang lain. Masalah yang sering timbul di pendidikan Indonesia adalah adanya perbandingan linear kemampuan ekonomi orang tua dengan pilihan sekolah bagi anak mereka. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2013 yang masih mencapai 28,55 juta jiwa dari data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) membuat pilihan sekolah bagi golongan keluarga ini terbatas. Biasanya orang tua dengan label ekonomi rendah ini lebih mencendrung menempatkan anak-anak mereka di sekolah negeri yang tidak menarik akomodasi atas jasa pendidikan yang dilakukan. Tapi tidak sedikit juga dari mereka yang memilih sekolah swasta dengan embel-embel agama dengan biaya murah sebagai tempat sekolah anak. Contoh lain, keberadaan beberapa SD Islami yang memberikan perhatian khusus pada pendidikan keagamaannya. Maka orang tua yang menganggap hal ini penting bagi anak akan berbondong-bondong memadati pendaftaran sekolah untuk memastikan satu tempat bagi putera-putri mereka.

Akhirnya ada beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk menentukan pilihan. Seperti yang diungkapkan Abdullah (2012:113-123) bahwa ada empat macam faktor mendasar yang menjadikan acuan, dasar seseorang dalam memilih sesuatu. Pertama, budaya pada masyarakat tersebut yang terbagi menjadi kultur, subkultur dan kelas sosial. Kedua, dimensi sosial yang mencakup kelompok acuan, keluarga dan peran statusnya di masyarakat. Ketiga, faktor pribadi yang berasal dari diri seseorang yaitu usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, kekuatan ekonomi dan gaya hidup. Terakhir adalah faktor psikis seseorang yang termasuk motivasi, persepsi dan keyakinan sikap.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Pengambilan Keputusan Orang Tua Berekonomi Rendah dalam Memilih Sekolah Bagi Anak di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti”.

2. Metode

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan paduan desain studi kasus. Pemilihan model penelitian sesuai dengan definisi Tohirin (2013: 2) yang menjelaskan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah, tidak dibuat-buat (*naturalistik*) untuk menemukan suatu fenomena dalam *setting* tertentu. Sedangkan model studi kasus (*case study*) dipilih karena memiliki sifat mendalam dan wilayah sempit pada karakteristik tertentu saja. Lokasi yang dijadikan sampel penelitian adalah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti, Surakarta yang beralamat di Carangan RT 02/ RW 08 Baluwarti Kec. Pasar Kliwon Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2016.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, orang tua siswa kelas 1 dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kata-kata dan tindakan,

hasil pengamatan dan dokumentasi. Orang yang dipilih menjadi informan kunci penelitian adalah orang tua siswa kelas 1 berekonomi rendah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti yang berjumlah 13 orang. Penentuan informan dilakukan dengan cara melihat penghasilan orang tua per bulan dalam Daftar Peserta Didik Nasional yang ada. Maka rentang penghasilan yang nantinya menjadi acuan peneliti adalah orang tua dengan penghasilan antara Rp. 0 sampai Rp. 1.500.000 per bulan. Namun pada perjalanannya, jumlah tersebut menyusut menjadi sembilan orang saja, karena empat siswa yang lain berstatus telah keluar dari sekolah. Sedangkan informan lain yang dipilih peneliti adalah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai pimpinan sekolah. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif sebagai manifestasi teknik pengumpulan data lewat observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran kehidupan informan dari segi ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data terdalam dalam aspek fenomena yang diteliti. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memvisualisasikan apa yang dilihat peneliti dan menjabarkan data yang diperoleh dari sekolah.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan kehidupan informan. Selain itu juga digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Guna menhaji kredibilitas data, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu sumber, metode dan teori.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Latarbelakang orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti

Pengambilan keputusan dalam memilih sesuatu tergantung pada faktor-faktor yang mengikat individu sebagai konsumen atau penikmat barang maupun jasa. Abdullah (2012:113-115) mengatakan salah satu faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan adalah budaya (*culture*) konsumen. Lebih jauh lagi dalam faktor budaya tersebut terbagi menjadi tiga yang salah satunya adalah kelas sosial. Kelas sosial menentukan individu dalam melakukan pembelian terhadap sesuatu yang diinginkannya. Pembagian kelas sosial yang terkadang dengan tingkat kemampuan ekonomi seseorang menyebabkan adanya diferensiasi dan bias dari satu kelompok dengan kelompok lain.

Orang tua siswa SD Muhammadiyah 21 Baluwarti yang kebanyakan datang dari masyarakat ekonomi bawah dengan rata-rata penghasilan Rp. 0 – Rp. 1.500.00 per bulan menyebabkan adanya pertimbangan dalam pengeluaran uang di ranah pendidikan. Faktor kekuatan ekonomi ini nantinya akan menyebabkan divergensi sehingga memicu munculnya faktor lain. Penelitian yang dilakukan pada orang tua siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dengan klasifikasi ekonomi rendah memunculkan dua faktor yang mendasari keputusan dalam memilih sekolah, yaitu :

(1) Biaya Sekolah

Harsono (2008:91-92) dana atau biaya yang berasal dari orang tua memiliki sifat akademik administratif. Dapat berupa biaya pendaftaran, pengembangan, SPP, biaya laboratorium, simpanan pokok pada koperasi sekolah, seragam dan biaya pembelajarn di luar kelas.

SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sendiri tidak mengenakan biaya SPP yang biasanya ada pada sekolah-sekolah lain. Pihak sekolah menggantinya dengan infaq yang dibayarkan dengan sukarela namun memiliki batas minimal yaitu Rp. 10.000 meringankan beban orang tua dalam membiayai sekolah anaknya. Mayoritas orang tua yang berekonomi rendah tentu melihat ini sebagai sebuah kesempatan mendapatkan akses pendidikan dengan biaya yang cukup terjangkau. Abdullah (2012:120) menjabarkan faktor pribadi seseorang juga menentukan dalam pengambilan keputusan. Terdapat dua aspek dalam faktor pribadi, yaitu pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua. Implikasi dari kedua hal ini adalah terbatasnya pilihan yang bisa diambil dalam pembelian sesuatu.

Selain melakukan penarikan biaya infaq, pihak sekolah juga memberikan kemudahan dalam membayar kegiatan lain diluar jam pelajaran seperti *outbond*, *outing class* maupun yang lain dengan sistem menyicil atau menabung. Lewat jalan ini, dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk tidak terbebani, karena tidak langsung membayar semua biaya kegiatan pada satu waktu.

Banyaknya orang tua yang berasal dari ekonomi rendah berbanding lurus pada pemberian bantuan dari pemerintah kepada siswa. Tidak hanya BOS yang fokus pembiayaannya pada operasional sekolah, masih ada lagi BSM bagi siswa kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya. Belum lagi adanya bantuan yang berupa sembako maupun kebutuhan keluarga lain yang membuat orang tua terbantu dan memiliki ikatan baik dengan sekolah.

Maka dari uraian indikator biaya diatas, tidak salah bila orang tua akhirnya menetapkan pilihan sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Biaya yang ekonomis, karena hanya Rp. 10.000 per bulan, sistem tabung cicil, pembayaran keperluan sekolah seperti buku dan seragam dan terdaptnya bantuan membuat opsi pemilihan SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sangat realistis bagi orang tua dengan ekonomi rendah.

(2) Kurikulum Pendidikan Islam

Aspek keagamaan menjadi faktor yang paling berperan dalam pemilihan sekolah bagi siswa. Kebanyakan dari informan dalam penelitian ini, menjawab faktor pendidikan agamalah yang menjadi alasan mereka menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Dasar Muhammadiyah memang kental terasa di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti karena merupakan AUM. Inilah yang membedakan SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dengan SD lain terutama negeri, dengan intensitas pendidikan agama yang lebih banyak. Orang tua berasumsi pendidikan agama menjadi hal yang sangat penting diajarkan pada anak di usia dini.

Selain mengajarkan pendidikan agama di kelas, pihak sekolah juga memberikan pendidikan agama lain seperti hafalan Al quran, keterampilan salat dan yang lain. Ciri ini yang membedakan SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dengan SD lain. Setiap pagi sebelum masuk ke kelas, anak dituntun untuk membaca juz amma terlebih dahulu. Kemudian pada jadwal hari tertentu terdapat kegiatan salat sunnah dan wajib berjamaah di masjid.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, akhirnya para orang tua mencari sekolah yang dapat memenuhi apa yang mereka butuhkan. Bila informan yang berekonomi rendah maka akan cenderung mencari sekolah yang tidak hanya ekonomis, tapi juga mudah dijangkau dan berkualitas.

3.2 Pertimbangan biaya dalam pemilihan sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti

Seperti lembaga swasta pada umumnya, SD Muhammadiyah 21 Baluwarti menarik biaya atas jasa pendidikan yang diberikan pada siswanya. Bedanya, pihak sekolah tidak menetapkan satuan nilai tertentu pada orang tua, seperti SPP. Karena sistem yang dipakai adalah infaq dengan jalan sukarela.

Informan yang datang dari kelas ekonomi menengah kebawah dengan penghasilan rata-rata sebesar Upah Minimal Kerja (UMK) cukup kesulitan bila harus menempatkan anak-anaknya ke sekolah berbayar dengan akomodasi yang mahal. Penghasilan orang tua kebanyakan tersedot untuk keperluan sehari-hari, dan sangat sulit bila harus menyisihkan beberapa bagiannya untuk keperluan sekolah anak.

Sekolah yang berbiaya ekonomis ini akhirnya banyak dibanjiri oleh orang tua berekonomi rendah. Tidak hanya melihat besarnya biaya sekolah (infaq) yang murah saja, tapi sistem sukarela ini juga memantik orang tua untuk tidak ragu memilih SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Ini sama dengan penelitian yang dilakukan Rubini dengan judul “Pengaruh Persepsi Orang Tua Murid Tentang Fasilitas, Biaya, Kualitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Memilih Jasa Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Basin Klaten”. Faktor biaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Basin Klaten. Bila melihat realita yang terjadi saat ini di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti, biaya menjadi faktor primer maupun sekunder dalam pemilihan SD.

Besarnya minimal infaq yang dibayarkan oleh orang tua juga tergolong murah, karena hanya Rp. 10.000 perbulan. Sekalipun biaya sekolah melambung tinggi, orang tua yang baik tetap akan berkorban demi kepentingan anaknya. Terjangkaunya biaya sekolah di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti juga tidak lepas dari segmentasi pasarnya yang menyasar keluarga kelas ekonomi rendah. Namun sayangnya, meski sudah tergolong murah masih banyak orang tua yang tidak membayarkan kewajibannya. Definisi sekolah swasta berbayar pun dapat bergeser ke sekolah gratis. Tidak hanya berbiaya murah, terdapat tiga aspek pembiayaan lagi yang menjadikan orang tua tidak ragu dalam menjatuhkan pilihan ke SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.

Pertama, diberlakukannya sistem tabung-cicil terhadap kegiatan yang akan dilakukan pihak sekolah. Dalam penelitian ini menemukan fakta orang tua sangat merasa terbantu dengan adanya sistem ini. Contohnya, bila pihak sekolah akan menyelenggarakan kegiatan di luar dengan ketentuan siswa harus membayar, maka orang tua tidak diwajibkan untuk langsung melunasi seluruh jumlah akomodasi yang diperlukan. Pihak sekolah memberikan kebebasan orang tua untuk mencicil biaya akomodasi kegiatan dengan jumlah tertentu pada satuan waktu yang sesuai dengan kesanggupan orang tua. Pihak sekolah juga akan menerima berapapun nominal cicilan tersebut tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain. Bila nantinya menjelang pelaksanaan kegiatan sekolah masih terdapat defisit pembayaran, barulah orang tua diberikan informasi tentang pelunasan biaya. Pun bila orang tua benar-benar tidak sanggup untuk membayar, maka pihak sekolah akan mengalokasikan bantuan dana BOS dari pemerintah untuk menutupi kekurangan tersebut.

Aspek kedua adalah pembataran buku sekolah dan seragam yang tidak semua harus dibayarkan orang tua. Maksudnya buku LKS yang berharga Rp. 7000 per mata pelajaran dibebankan pada orang tua, namun pada pelaksanaannya bila orang tua merasa tidak mampu membayarnya, maka pihak sekolah akan mengalokasikan dana bantuan yang diterima untuk

menutupi defisit pembayaran. Sementara untuk seragam, orang tua hanya diharuskan membayar dua dari empat seragam yang harus dimiliki siswa. Sisanya pihak sekolah memberikan seragam secara gratis.

Yang terakhir keberadaan bantuan BOS, BSM maupun dari yayasan Muhammadiyah. Bos memang dialokasikan pemerintah untuk seluruh siswa di Indonesia. Dana ini nantinya akan digunakan untuk keperluan operasional sekolah termasuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. BSE adalah bantuan yang disalurkan untuk anak dengan kategori kurang mampu. Bantuan jenis ini dapat diambil oleh orang tua atau dititipkan ke pihak sekolah, namun tetap saja pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan sekolah siswa. Sedangkan yang terakhir adalah bantuan dari Muhammadiyah sendiri selaku induk dari SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Tidak jarang juga, pihak SD Muhammadiyah 21 Baluwarti juga mendapatkan suntikan dana dari donatur, namun langkah ini dilakukan bila memang adanya kebutuhan dana segar secara mendesak.

3.3 Kurikulum pendidikan agama yang diterapkan di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti

Penanaman nilai-nilai agama Islam menjadi sesuatu yang benar-benar diperhatikan bagi orang tua. Mereka beranggapan di usia anak yang masih kecil, hendaknya penanaman ajaran Islam harus terus dilakukan. Rachman (2014: 59) menjelaskan pada fase *tamyiz* (sekitar tujuh tahun) proses pendidikan keagamaan harus terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Untuk itu perlu kiranya dikembangkan sebuah cara untuk membantu anak lebih mengetahui agamanya. Apalagi di zaman globalisasi saat ini, arus perkembangan budaya sekuler barat telah menjamah ke sendi-sendi kehidupan beragama sekalipun. Hal ini yang menjadi kerisauan orang tua bila anaknya tidak dibekali dengan pendidikan agama yang kuat.

Penyebab mengapa orang tua merasa perlu memberikan pendidikan agama sejak kecil tidak lain adalah karena mereka memiliki harapan, ekspektasi dan tujuan khusus. Para orang tua siswa kelas 1 berharap agar anaknya mampu mengaplikasikan pendidikan agama di sekolah pada kehidupan sehari-hari. Ada juga orang tua yang berharap anaknya agar menjadi orang yang lebih berguna dan dapat menjalankan kewajiban sebagai umat muslim untuk salat dan membaca Al Quran. Memang pendidikan agama yang diajarkan SD Muhammadiyah 21 Baluwarti disusun sedemikian rupa untuk membantu proses internalisasi ajaran agama Islam ke anak.

Sebuah keputusan yang bisa diprediksi bila orang tua siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti akan memilih sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lain di area keraton. Tentu yang menjadi pertimbangannya adalah pendidikan agama yang dijalankan sekolah berbeda dengan SD kompetitornya yang lain. Bila pada SD lain (terutama negeri) pendidikan agama Islam hanya dilakukan pada jam pelajaran biasa atau pada saat tertentu saja. Berbeda dengan keadaan di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti yang benar-benar memerhatikan pendalaman pendidikan agama bagi siswa-siswanya. Kurikulum yang telah disusun, kemudian diturunkan pada aplikasinya di lapangan merupakan sesuatu hal yang menggiurkan.

Para orang tua ini tidak melulu memmermasalahkan latar belakang ajaran sekolah semisal Muhammadiyah. Mereka lebih mengedepankan dasar-dasar pendidikan agama selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Jadi pengutamaan pemilihan sekolah berdasarkan kebutuhan orang tua untuk mencari lembaga pendidikan yang menegdepankan pendidikan keagamaannya.

Tidak hanya memberikan pendidikan agama di dalam kelas, pihak SD Muhammadiyah 21 Baluwarti juga menambahkan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk menyisipkan pengetahuan maupun keterampilan agama. Sebagai contoh, tiap pagi guru PAI memberikan bimbingan membaca juz amma sebelum siswa masuk ke kelasnya masing-masing. Kemudian masih ada praktik salat wajib zuhur berjamaah, praktik wudu, zakat ketika bulan Ramadan, maupun PHBI.

Setidaknya para orang tua siswa kelas 1 dapat bernafas lega terhadap internalisasi pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti dapat dikatakan berjalan baik. Ini terbukti dengan amalan-amalan ajaran Islam yang mulai dijalankan siswa kelas 1 di rumah. Seperti sudah mulai rajin salat berjamaah, mengaji, hafalan surat, menjadi imam dan menjaga hubungan harmonis dengan orang lain. Meskipun perkembangan anak dalam implementasi apa yang mereka dapat di sekolah belum berjalan maksimal, tapi indikasi untuk menuju ke arah sana sudah mulai terlihat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- 4.1 Memertimbangkan semua aspek yang terdapat pada sekolah, ada beberapa faktor yang menjadi alasan dan berperan bagi orang tua berekonomi rendah dalam memilih SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai tempat sekolah bagi anak-anaknya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah, biaya sekolah kurikulum pendidikan agama beserta implementasinya pada pembelajaran. Biaya sekolah yang murah dan tidak ketinggalan mengedepankan pendidikan agamanya, menjadi SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sebagai sekolah yang dipilih orang tua siswa kelas 1 yang berekonomi rendah.
- 4.2 Peranan biaya yang relatif terjangkau dari orang tua berekonomi rendah kebawah ikut andil dalam mendorong pilihan sekolah jatuh pada SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Penggeseran sistem SPP menjadi infaq yang sukarela meringankan beban orang tua dalam membiayai sekolah anak. Meskipun terdapat standar minimal biaya yang harus dibayarkan senilai Rp.10.000, agaknya ini merupakan nominal yang masih terjangkau bagi orang tua ekonomi rendah. Sistem tabung-cicil bila ada kegiatan siswa diluar jam belajar mempermudah orang tua untuk memlilah-milah dan mendahulukan kebutuhan yang lain untuk dipenuhi. Latar belakang ekonomi akan mempersulitkan orang tua bila harus membayar biaya kegiatan pada satu waktu tertentu. Keberadaan BOS dan BSM yang disalurkan pemerintah lewat sekolah sangat membantu kegiatan pembelajaran berjalan seperti pada mestinya. Ketiga indikator biaya sekolah tersebut menguatkan keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.
- 4.3 Peran kurikulum pendidikan agama merupakan faktor yang paling dominan dibalik keputusan orang tua ekonomi rendah dalam memilih sekolah bagi anaknya. Keunggulan yang dimiliki SD Muhammadiyah 21 Baluwarti adalah pendalaman pendidikan agamanya. Orang tua berasumsi pendidikan agamanya sangat penting diajarkan sejak dini kepada anak untuk memersiapkan diri untuk kehidupannya kelak. Selain melakukan pembelajaran agama di dalam kelas, pihak sekolah juga memiliki program lain di luar kelas seperti membaca iqro sebelum masuk ke kelas, melakukan praktik salat sunah, salah wajib berjamaah, praktik wudu, zakat, kurban dan PHBI. Tidak sedikit dari orang tua yang melihat perubahan dan perkembangan anaknya dalam pengaplikasian ajaran agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Akhirnya opsi untuk memilih sekolah SD Muhammadiyah 21 Baluwarti merupakan hal yang berdasarkan pada kebutuhan orang tua akan sekolah Islam bagi anak-anaknya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri.2012.*Manajemen Pemasaran*.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Badan Pusat Statistik.2013. “Jumlah Orang Miskin di Indonesia” (online), (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1494>, diakses pada tanggal 7 April 2016 pukul 23.10 WIB).
- Harsono.2008.*Konsep dasar Mikro, Meso dan Makro Pembiayaan Pendidikan*.Yogyakarta:Surayajaya Press.
- Rachman, Fauzi.2014.*Islamis Teen Parenting*.Jakarta:Erlangga
- Republik Indonesia, 2003 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tohirin.2012.*Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada